

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti saat ini, banyak sekali budaya asing yang masuk dan berkembang. Baik budaya yang berdampak baik maupun berdampak buruk bagi masyarakat. Sikap yang dapat diambil dari adanya fenomena ini adalah harus lebih bijaksana dalam menyikapinya agar dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga akan berdampak baik untuk kedepannya.²

Globalisasi masuk selain membawa sisi positif juga membawa sisi negatifnya. Salah satu bentuk globalisasi adalah kemajuan teknologi, yang dimana saat ini seseorang tidak bisa lepas dari teknologi. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi karakter dan kualitas pendidikan.³

Di sepanjang tahun 2023 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan telah menelan korban sebanyak 19 orang. Adapun jenis kasusnya yaitu beragam, namun yang terbanyak adalah kasus perundungan dan kekerasan seksual.⁴ Selain itu, terdapat kasus seorang siswa di Tangerang Selatan

² Yhesa Rooselia Listiana, Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, No 1, 2021, hal. 1546.

³ Ibid, hal. 1547.

⁴ Stephanus Aranditio, *Terjadi 136 Kasus Kekerasan di Sekolah Sepanjang 2023, 19 Orang Meninggal*, (diakses pada 31 Januari 2024 pukul 06.12).

memaki dan berkata kasar kepada gurunya.⁵ Hal ini memperlihatkan bahwa pentingnya pendidikan karakter dalam membangun generasi bangsa yang berakhlak sehingga kasus kekerasan pada remaja dapat berkurang. Berdasarkan uraian tersebut, untuk membentuk karakter siswa perlu adanya integrasi antara teori dan praktik serta pendalaman materi yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Berdasarkan bunyi Undang-Undang di atas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Sebab dalam proses pendidikan siswa diharapkan bukan hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Karakter yang dimiliki oleh siswa diharapkan sesuai dengan nilai-nilai karakter berdasarkan Kemendiknas, salah satunya yaitu religius. Karakter

⁵ Renatha Swasty, *Viral Siswa Memaki Guru, P2G: Sangat Tidak Pantas*, (dakses pada 28 Mei 2024 pukul 06.16).

⁶ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal.6.

religius merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki sikap toleransi, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷

Untuk menumbuhkan karakter religius, siswa dapat menempuh pendidikan non formal seperti di asrama sekolah. Asrama sekolah ini biasa disebut dengan *boarding school*. Sekolah dengan sistem *boarding school* dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara unsur-unsur pendidikan yang saling bekerjasama dalam waktu 24 jam untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan model pendidikan ini, akan memudahkan kepala sekolah dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.⁸

SMP Negeri 1 Kebumen merupakan lembaga pendidikan yang memiliki asrama sekolah (*boarding school*). Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di *boarding school* SMP Negeri 1 Kebumen bahwa adanya sistem zonasi yang di tetapkan, menjadi salah satu alasan dibentuknya *boarding school* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa sehingga nantinya siswa memiliki karakter yang baik.⁹

Di asrama sekolah (*boarding school*) SMP Negeri 1 Kebumen terdapat program untuk membentuk karakter religius siswa yaitu mengkaji kitab salah satunya adalah kitab *Alala Tanalul 'Ilma* yang diajarkan kepada siswa

⁷ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019) hal. 29-31.

⁸ Ibid, hal. 6.

⁹ Wawancara dengan Fajriyati Khofifah, Guru *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen, tanggal 2 Maret 2024.

yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa mulai dari adab mencari ilmu, adab terhadap guru, adab terhadap teman, dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pembelajaran Kitab *Alala Tanalul 'Ilma* dalam Pembentukan Karakter Siswa di *Boarding School* SMP Negeri 1 Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah agar lebih fokus pada pembelajaran kitab *Alala Tanalul 'Ilma* yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran kitab *Alala Tanalul 'Ilma* di *boarding school* SMP N 1 Kebumen?
2. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran kitab *Alala Tanalul 'Ilma*?

D. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terjadi perbedaan dalam mendefinisikan atau menafsirkan juga untuk memberi arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga pembaca dapat memahami apa yang hendak dicapai dalam penelitian.

1. Pembelajaran Kitab *Alala Tanalul `Ilma*

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung pada lingkungan belajar. Pembelajaran dilakukan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, kemahiran, serta pembentukan sikap pada siswa.¹⁰ Pembelajaran ini dapat terjadi dimana saja, seperti di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kitab *Alala Tanalul `Ilma* merupakan kitab yang dikarang oleh salah satu santri yang berasal dari Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri yang isinya membahas tentang akhlak atau etika dalam menuntut ilmu. Di dalam kitab ini menjelaskan tentang keagungan suatu ilmu, kiat dalam mencari ilmu yang manfaat dan barokah, serta akhlak santri saat mencari ilmu.

2. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan menurut KBBI artinya proses, cara dan perbuatan membentuk.¹¹ Karakter menurut Suyanto adalah cara seseorang dalam berpikir dan bertindak yang hal itu menjadi suatu ciri khas dari setiap orang untuk hidup, baik dalam anggota keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Sedangkan Tadkiroatun Musfiroh mengemukakan

¹⁰ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13.

¹¹ Typoonline, KBBI Online, <https://typoonline.com/kbbi/pembentukan> (diakses pada 14 Maret 2024 pukul 07.40).

karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).¹²

Kata religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi (keagamaan). Karakter religius adalah sikap, watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang berlandaskan pada ajaran-ajaran agama.¹³

3. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, siswa dalam menempuh pendidikan dapat melalui jalur pendidikan formal maupun non formal dengan tingkatan jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Siswa dalam belajar dibimbing oleh seorang guru. Ilmu yang diajarkan selain yang berkaitan tentang akademik dan keterampilan, juga tentang sikap dan kepribadian siswa.

¹² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 33-34.

¹³ Moh. Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 24.

¹⁴ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hal. 91.

4. *Bording School* SMP Negeri 1 Kebumen

Boarding School SMP Negeri 1 Kebumen merupakan lokasi tempat penulis melakukan penelitian yang letaknya berada di Jalan Mayjend Sutoyo No. 22, Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pembelajaran kitab *Alala Tanalul `Ilma* di *boarding school* SMP N 1 Kebumen.
2. Untuk mengetahui hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran kitab *Alala Tanalul `Ilma*.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran kitab *Alala Tanalul `Ilma* dalam pembentukan karakter siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran kitab *Alala Tanalul `Ilma* dalam pembentukan karakter siswa.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan yaitu *boarding school* di SMP N 1 Kebumen.
- c. Bagi siswa, dapat dijadikan motivasi untuk siswa agar memiliki karakter yang baik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.